

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan pada bahasan spiritualitas didalam lingkup bimbingan konseling serta psikologi memperlihatkan kepada perkembangan yang pesat (Imaduddin, 2017) hal ini berdasarkan berbagai macam penelitian yang telah dilakukan menunjukan sebuah hasil yang berdampak positif dari perealisasi pemanfaatan spiritualitas dalam menangani berbagai permasalahan fisik dan mental.

Dimensi nilai spiritual terkhususnya menjadi hal yang sangat signifikan, dikarenakan akan menjadi suatu aktivitas yang fokus dalam upaya membantu individu/klien dengan segala potensi keunikannya untuk mencapai perkembangan yang optimal yang tentunya sesuai dengan ajaran dan syariat Islam yang dapat berfungsi sebagai radar yang akan mengarahkan pada suatu titik tentang realitas bahwa terdapat aspek-aspek kompleks pada diri individu yang tak terjangkau untuk ditelusuri dan dijamah. sehingga diperlukan upaya untuk mempelajari nilai spiritual dalam konteks bimbingan dan konseling menurut pandangan Islam agar dapat memahami bagaimana sebenarnya pribadi manusia yang utuh; agar mengetahui sebab-sebab penyimpangan, penderitaan, gangguan kejiwaan serta mampu membimbing dan mengarahkannya, memberi petunjuk serta mengobatinya, sehingga nilai spiritual atau spiritualitas dalam praktek layanan konseling menjadi

bagian terpadu dan tidak terpisahkan dalam perkembangan individu (Corey, 2000), sebagai konselor perlu mengetahui dan memahami nilai spiritual konseli dikarenakan konseling merupakan proses pentransferan nilai-nilai antara konselor dan konseli, dengan begitu konselor perlu memperhatikan nilai-nilai yang dimiliki oleh konseli serta nilai-nilai yang akan dibangun dalam proses konseling tersebut. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konseli mengadopsi nilai-nilai yang dianut oleh konselor sehingga menjadi penting bagi konselor memahami nilai-nilai yang dianut oleh konseli, termasuk nilai-nilai spiritual dan religiusitas. (Zinnbauer & Pargament, 2000)

Mengintegrasikan dimensi nilai spiritual dalam konteks bimbingan dan konseling dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, maupun sebagai bentuk terapeutik yang saat ini telah memasuki era baru dimana dimensi spiritual menjadi bagian asas pokok dalam perkembangan individu. Pendayagunaan nilai spiritualitas dalam proses layanan konseling dengan pemanfaatan yang tepat dapat menjadi salah satu pendekatan yang dapat membawa hasil dalam rangka memfasilitasi perubahan, harapan, dan pencerahan dalam diri konseling (Ingersoll, R.E & Bauer, AL, 2004)

Urgensi yang melibatkan dimensi spiritual dalam proses bimbingan dan konseling muncul dari adanya suatu kebutuhan yang mendasar, dengan fitrah kemanusiaan sebagai intinya. Gallup memperlihatkan survei yang menunjukkan bahwa orang Amerika meyakini keberadaan Tuhan atau keyakinan lainnya, serta agama merupakan hal yang penting dalam kehidupan, yang dapat menjadi problem

solving dalam menangani permasalahan kehidupan. (Chou, W.M & Bermender P.A, 2011) Para ahli Hegel dan Erikson menegaskan bahwa fitrah manusia adalah mahluk religius yang secara eksistensial memiliki dorongan untuk mencapai transendensi, kebebasan, kemampuan memaknai, terlepas dari ragam agama atau keyakinan yang dijalani. (Dubose, 2014)

Munculnya era globalisasi juga memberikan dampak yang kompleks bagi kehidupan. Semakin kompleksnya kehidupan, membuat kita sadar akan pentingnya penerapan dalam bentuk konseling yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dalam proses pengembangan, pertahanan akan eksistensi jiwa dan suatu metode dalam mengatasi akan gangguan pada jiwa manusia.

Melihat fenomena inilah yang menjadi dasar penelitian terhadap karya Dr. Muhammad Utsman Najati dikarenakan merupakan salah satu tokoh yang berusaha mensinergikan antara ilmu psikologi dengan Islam yang terlihat nampak dalam karya-karya yang telah dibuat. Berdasarkan studi awal dan Analisa terhadap pemikiran psikologi yang dibangun oleh Dr. Muhammad Utsman Najati dalam buku psikologi Nabi dalam bab ke-10 tentang psikoterapi dalam tinjauan hadits peneliti menemukan sebuah konsep yang dibangun yaitu melalui sumber utama yaitu Al-Hadits yang mengkaji suatu konsep kejiwaan serta hakikat yang berhubungan dengan kehidupan psikologis manusia dengan harapan dapat mengambil sebuah nilai spiritual Islam dengan menggunakan analisis wacana kritis A.Van Dijk yang diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian-kajian baru dalam ranah Bimbingan Konseling Islam serta dapat diimplementasikan.

B. Fokus Penelitian

Mengacu kepada latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan mengenai fokus penelitian yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana Gambaran Umum Isi Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati?
2. Apa Saja Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung Dalam Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati?
3. Bagaimana Makro Struktur, Superstruktur dan Mikro Struktur Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung Dalam Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati?
4. Bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Spiritual dalam Layanan:
 - a. Bimbingan
 - b. Konseling

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Untuk Mengetahui Gambaran Umum Isi Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati.
2. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung Dalam Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati

3. Untuk mengetahui Makro Struktur, Superstruktur dan Mikro Struktur Nilai-Nilai Spiritual yang Terkandung Dalam Buku Psikologi Nabi Karya Dr. Muhammad Utsman Najati
5. Untuk mengetahui Penerapan Nilai-Nilai Spiritual dalam Layanan:
 - a. Bimbingan
 - b. Konseling

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam hal kajian keilmuan dan kepustakaan, terkhusus bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memotivasi mahasiswa terkhusus pada ranah jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk meninjau kembali data-data tentang manusia dan psikologisnya menurut pandangan Islam sehingga dapat diambil nilai-nilai spiritual Islam yang dapat diaplikasikan dalam proses bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan problematika klien dengan penyesuaian terhadap kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai bentuk komparasi dan barometer dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dan beberapa hal dari tema atau objek yang memiliki kesamaan yang telah dilakukan oleh penelitian lain. Penelitian yang relevan ini dapat memudahkan peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis dari teori maupun konseptual.

Ada beberapa literatur yang dijadikan acuan oleh penulis untuk melihat perbedaan fokus penelitian yang hendak diteliti. Ada empat penelitian yang peneliti ambil sebagai bahan rujukan yaitu dengan tiga penelitian dalam bentuk skripsi dan satu penelitian dalam bentuk jurnal.

- a. Skripsi yang disusun oleh Nazhouroh, Fayha An “*Nilai bimbingan spiritual The ESQ Way 165: Analisis isi buku “The ESQ Way 165” karya Ary Ginanjar*”Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020. Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa:

Buku *The ESQ WAY 165* mensinergikan kebenaran ajaran Islam dengan penemuan ilmiah dan teori-teori dari para pakar ilmu pengetahuan di “Barat”, khususnya ilmuwan di bidang EQ atau kecerdasan emosi sehingga didapatkan sebuah Nilai Bimbingan Spiritual pada buku *The ESQ Way 165* yaitu mengenai bagaimana agar menjadi seorang yang sukses, dengan keseimbangan antara intelegensi dan kecerdasan emosional yang tidak hanya

berorientasi pada hubungan antar manusia semata akan tetapi juga didasarkan pada hubungan anatar manusia dengan Tuhannya.

- b. Skripsi yang disusun oleh Maya Sifa Wafa Kamilah “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” (Analisis Isi Buku “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Marchela Fp)” Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2020. Kesimpulan dari penelitian ini membahas mengenai suatu konsep Nilai-Nilai Bimbingan Islam yang menunjukkan bahwa buku “Nanti Kita cerita hari ini” didominasi oleh nilai bimbingan Islam yang berkaitan dengan hidup sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan Allah melalui Rasulnya yakni berupa Al-Qur‘an dan Hadist.
- c. Skripsi yang disusun oleh Syifa Nurfadiilah “Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Diri (Analisis Isi Dalam Buku Unlimited You Karya Wirda Mansur) “Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Tahun 2021. Kesimpulan dari Hasil Penelitian dalam buku Unlimited You karya Wirda Mansur memuat mengenai nilai-nilai yang diambil dari beberapa konsep bimbingan dan konseling Islam seperti dalam tujuan, fungsi, asas, metode, dan landasan bimbingan dan konseling Islam.
- d. Jurnal yang disusun oleh Aam Imaduddin”Spiritualitas Dalam Konteks Konseling” Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS).

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa spiritualitas dan religiusitas menjadi bagian integral dari diri individu yang menjadi ciri kemanusiaan dan menjadi indikator kualitas kesehatan mental individu bahkan Spiritualitas merupakan suatu identitas yang mendasar pada individu sebagai puncak pencapaian dalam perkembangannya agar mampu memaknai dan tujuan kehidupan.

Dari semua hasil penelitian yang relevan peneliti akan menggambarkan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sebuah analisis wacana kritis dengan teori A. Van Dijk terhadap analisis isi buku karya Dr. Muhammad Utsman Najati yang berjudul Psikologi Nabi yang akan diambil sebuah produk berfikir terkait dengan aplikasi nilai-nilai spiritual Islam dalam bimbingan dan konseling.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah kualitas yang berguna atau hal-hal yang penting bagi manusia. Sedangkan menurut Soekanto, nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai target untuk mencapai tujuan yang bersifat suatu tatanan total yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling mempengaruhi atau berfungsi sebagai satu kesatuan yang utuh dan berorientasi pada nilai-nilai dan etika Islam.



Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, jumlah, kecerdasan, kadar atau sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang melengkapi manusia menurut hakikatnya

1. Menurut Sutarjo Adisusilo, nilai adalah kualitas sesuatu yang membuatnya disukai, dicintai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya berharga.
2. Menurut Soekanto, nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan sebagai target untuk mencapai tujuan yang hakikatnya merupakan suatu tatanan terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling mempengaruhi.
3. Menurut Chabib Thoha, nilai adalah “hakikat yang berhubungan dengan sesuatu yang mempunyai banyak arti bagi kehidupan manusia”.

b. Pengertian Spiritual

Secara etimologis, spiritual, spiritualitas atau spiritualisme berasal dari kata spirit. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Spirit memiliki makna, jiwa, sukma dan roh. Spiritual adalah sesuatu yang berkaitan dengan kejiwaan dan kerohanian yang menjadi dasar untuk menumbuhkan nilai-nilai, moral dan rasa memiliki. Terdapat beberapa pandangan terkait dengan pengertian dari spiritual, spiritualitas atau spiritualisme.

Kata Spiritual merupakan kata yang berasal dari kata spirit atau spiritus yang memiliki makna nafas, udara, angin, semangat, kehidupan, antusiasme, atau nyawa yang menyebabkan hidupnya seseorang. Dalam istilah barat spiritual berasal dari kata spiritus yang berarti minuman yang dapat

memberikan kesemangatan. Serangkaian makna yang dijelaskan memiliki arti kiasan yakni sikap dan semangat yang timbul dari dalam diri yang melandasi suatu perilaku atau tindakan yang hendak dilakukan.

Mimi Doe dan Marsha Walch memberikan pandangannya yang menyatakan bahwa spiritualitas adalah pondasi awal pembentuk harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki yang dapat memberi arah dan arti pada kehidupan. Yakni sesuatu kesadaran dari dalam diri yang dapat menimbulkan adanya perhubungan antara seseorang dengan Tuhan, atau apapun yang disebut dengan sumber keberadaan dan hakikat kehidupan.

Begitu juga pendapat Hazrat Inayat Khan, yang mengatakan bahwa spiritualitas adalah dimensi Ketuhanan yang menjadi potensi hereditas setiap orang dan tidak terikat oleh suatu dogma agama apapun. Akan tetapi aspek spiritual suatu agama dapat dijadikan wahana di dalam menumbuhkan jiwa spiritual.

Kemudian pengertian lain dari kata spiritualitas adalah kesadaran manusia akan adanya relasi manusia dengan Tuhan atau sesuatu yang dipersepsikan sebagai sosok tansenden. Sehingga, spiritualitas merupakan bentuk kesadaran manusia akan adanya hubungan dengan Tuhan, atau kekuatan yang lebih besar, di mana, nilai-nilai tersebut terealisasikan dan diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Adapun yang dimaksud dengan spiritualisme adalah agama penyembah sesuatu (zat) yang ghaib, yang tidak tampak secara lahiriyah, sesuatu yang

tidak dapat dilihat dan tidak berbentuk. Spiritualisme ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu Agama ketuhanan (theistic religion) dan Agama penyembah roh.

Dalam arti sebenarnya, spiritualitas berarti hidup berdasarkan atau menurut roh. Dalam konteks hubungan dengan yang transenden, roh tersebut yaitu roh Allah sendiri. Spiritualitas adalah hidup yang didasarkan pada pengaruh dan bimbingan roh Allah. Spiritualitas juga dapat diartikan sebagai bidang penghayatan batiniah terhadap Tuhan melalui laku-laku tertentu yang sebenarnya terdapat pada setiap agama, tetapi tidak semua pemeluk agama menekuninya.

Fokus spiritualitas adalah manusia. Apabila wilayah psikologi mengkaji jiwa sebagai ego, sedangkan spiritual mengkaji jiwa sebagai spirit. Manusia bermaksud untuk membuat diri dan hidupnya dibentuk sesuai dengan semangat dan cita-cita Allah.

Dalam perspektif Islam dimensi spiritualitas senantiasa berkaitan secara langsung dengan realitas Ilahi, Tuhan Yang Maha Esa (tauhid). Spiritualitas bukan yang asing lagi bagi manusia, karena merupakan inti (core) kemanusiaan itu sendiri. Spiritualitas agama (religious spirituality) berkenaan dengan kualitas mental (kesadaran), perasaan, moralitas, nilai-nilai luhur lainnya yang bersumber dari ajaran agama. Spiritualitas agama bersifat Ilahiah, bukan bersifat humanistic lantaran berasal dari Tuhan. Spiritualisme dalam agama Islam adalah Islam itu sendiri, yang mempresentasikan ajaran-ajaran

yang bersifat holistic dan integral. Spiritual merupakan kebenaran mutlak, perwujudan kedekatan kepada Yang maha pencipta berupa keimanan, ketakwaan, ketawadu'an, kecerdasan, keikhlasan, pengabdian dan penyembahan. Spiritualitas seorang muslim sejati yakni, perwujudan dari visi dan nilai-nilai keberislaman yang diajarkan oleh Rasulullah saw dari Allah swt. Spiritualisme di dalam Islam adalah spiritualisme yang berisi langit, transenden dan spiritual.

Oleh sebab itu spiritual seseorang sangat mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Misalnya orang yang memiliki prinsip iman dan agama yang kuat akan berbeda cara bertutur katanya dengan orang yang tidak beriman, cara mereka berperilaku dan pemikiran mereka juga pasti akan jauh berbeda dengan orang yang tidak beriman. Maka dari itu kita dapat mengambil kesimpulan bahwa alangkah besar manfaat dan peran spiritualitas dalam menciptakan kehidupan dan lingkungan yang baik. Untuk itu spiritualitas sangat penting untuk membentuk pribadi prajurit maupun masyarakat yang unggul dan berkompeten.

c. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dilihat dari etimologi adalah terjemah dari kata "Guidance" yang berarti "menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu." Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Bimbingan sangat dibutuhkan oleh manusia dimulai sejak ia dilahirkan samapi akhir hayat hal ini berlandaskan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan kepada individu ataupun kelompok untuk mencegah atau menghadapi problematika kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup.

Bimbingan juga adalah suatu upaya pembimbing dalam ranga mengoptimalkan diri (Juntika, 2007) terdapat beberapa faktor penting dalam bimbingan yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan mempunyai keterkaitan dengan tujuan individu untuk menyelesaikan masalahnya dengan memutuskan suatu pilihan dengan tindakan yang solutif.
2. Bahwa dalam bimbingan terjadi proses belajar.
3. Bimbingan mempunyai pencapaian yaitu adanya perubahan serta perkembangan kepribadian individu.

Indikator faktor dalam bimbingan tidak hanya dapat ditempuh melalui bimbingan secara lisanakan tetapi dapat juga melalui suatu hasil karya tulis. Karya tulis ini adalah suatu bentuk komunikasi yang disampaikan secara unuk serta khas dengan diberikannya kebebasan kepada pengarang untuk mencurahkan segala kreativitasnya. Sehingga dengan karya tulis tersebut konseli atau klien mampu menerima pesan-pesan yang dapat memberikan pengaruh konseli untuk mencapai tujuan, menentukan pilihan, belajar dan menjadi dorongan untuk mengembangkan potensi dan kepribadian.

Pesan atau pernyataan manusia, apapun bentuknya pada hakikatnya merupakan hasil pengolahan manusia tersebut terhadap data, fakta dan peristiwa yang terjadi dalam semesta ini, dan atas kehendak manusia itu sendiri disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk memberitahu, menyampaikan informasi, mendidik, dan lain sebagainya.

Pengertian konseling secara etimologi, berasal dari bahasa latin, yaitu consilium (dengan atau bersama), yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dengan dipahami bahwa pengertian konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara tatap muka oleh konselor kepada konseli secara rahasia dalam upaya pengentasan masalah yang sedang dihadapi.

d. Hadits

Pengertian Hadits Secara etimologi, hadis merupakan kata benda dari al-Tahdis yang memiliki makna pembicaraan. Namun kata hadits memiliki beberapa arti yaitu:

- a. “Jadid” (baru), sebagai lawan dari kata “qadim” (terdahulu). Dalam hal ini yang dimaksud qadim adalah kitab Allah, sedangkan yang dimaksud jadid adalah hadis Nabi saw (Subhi As-shalih:1995)
- b. “Qarib”, yang berarti dekat atau dalam waktu dekat belum lama
- c. “Khabar”, yang berarti warta berita yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada seseorang.

Sedangkan pengertian hadits secara terminologi. Ulama ahli hadits ada yang memberikan pengertian hadis secara terbatas (sempit) dan ada yang memberikan pengertian secara luas. Pengertian hadis secara terbatas diantaranya sebagaimana yang diberikan oleh Mahmud Tahhan adalah:

“ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو صفة”

“Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan atau perbuatan atau persetujuan atau sifat”.

Abu Hurairah meriwayatkan ada empat tugas sebagai konselor (1) Naffasa (melapangkan) sesama muslim harus saling membimbing muslim yang lain yang sedang membutuhkan bantuan. (2) Yassara (mempermudah) seorang konselor harus berupaya untuk membantu dalam mengatasai masalah yang dihadapi seorang konseli. (3) Sattara (menutup aib) seorang konselor memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaannya seorang konseli. (4) ‘Auni Akhikh (menolong saudaranya) seorang konselor harus siap untuk menolong konseli yang membutuhkan. Karena jika seorang konselor mampu untuk melakukan itu semua maka Allah akan senantiasa mengganti segala kebajikannya.

Dalam nirwanlife-nya Takdir Firman secara panjang lebar menyatakan bahwa berbicara mengenai yang berkaitan dengan keagamaan terkhusus agama Islam karena proses bimbingan telah berlangsung sejak zaman Nabi sehingga bimbingan dan mengarahkan manusia tidak terlepas dari tugas seorang nabi serta para nabi juga merupakan figure dari seorang konselor yang

mumpuni dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam artian sesama manusia hendaknya saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan

Aktivitas bimbingan konseling akan mengarahkan seseorang pada kesuksesan dan kebijakan, dan konselor pun akan mendapat nilai tersendiri dari Allah SWT.

2. Landasan Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah peta konsep yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang akan dikembangkan dalam sebuah penelitian. Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 1.1
Struktur Teks Analisis Teori A. Van Dijk

Struktur Makro	➔	Karya Dr. Muhammad Utsman Najati
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik / tema yang diangkat dari suatu teks		
Superstruktur	➔	Karya Dr. Muhammad Utsman Najati
Kerangka suatu teks		
Struktur Mikro	➔	Karya Dr. Muhammad Utsman Najati
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks		

Pada landasan berfikir konseptual menjelaskan bahwa penelitian ini akan menjabarkan mengenai makro struktur, superstruktur dan mikro struktur dari karya Dr. Muhammad Utsman Najati Utsmana Najati dengan sebuah hasil akhir yaitu adanya nilai Spritual dalam konteks bimbingan konseling dalam tinjauan hadits yang dapat diimplemetasikan sebagai problem solving.

G. Langkah - Langkah Penelitian

a. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini menggunakan paradigma Constructivism-Interpretivism yaitu sebuah paradigma yang menganggap bahwa

suatu kenyataan adalah suatu bentukan dari manusia itu sendiri. Kenyataan itu memiliki sifat ganda, dapat dibentuk, namun merupakan suatu keutuhan. Namun kenyataan ini dapat terwujud dari hasil bentukan dari kemampuan berpikir seseorang. Produk Pengetahuan hasil bentukan manusia ini tidak memiliki sifat akan tetapi berkembang secara dinamis, sehingga penelitian kualitatif yang bertumpu pada paradigma constructivism berpendapat dengan menyatakan bahwa pengetahuan itu tidak hanya dibentuk oleh pengalaman yang nyata akan tetapi dapat juga sebagai hasil bentukan dari pemikiran subjek terhadap penelitian yang di hendak diteliti.

Pemilihan paradigma penelitian ini berdasarkan pada sebuah tujuan dalam mengungkapkan sebuah hasil analisis terhadap sebuah buku berdasarkan kepada subjektivitas terhadap buku dan kontruksi hasil pemikiran peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yang hendak dilakukan yaitu pendekatan dengan analisis wacana dengan jenis pendekatan fenomenologi, yang mengandalkan bahwa subjek memiliki maksud dan tujuan yang dapat mempengaruhi wacana yang dibuatnya. Sudut pandang ini memberitahukan bahwa subjek memiliki peran yang penting yang dapat mengontrol dan mengendalikan kendali maksud yang diungkapkan dan dikemukakan secara terselubung atau eksplisit.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non kanchah yang dikenal dengan analisis isi (Content Analysis) dengan dasar penelitian menggunakan metode analisis

wacana Teori A.Van Dijk yaitu dengan mengidentifikasi secara sistematis serta objektif karakteristik yang terdapat dalam sebuah teks yang di spesifikasikan kepada sebuah analisis wacana yang memberikan sebuah pemaknaan lebih dari sekedar kata akan tetapi terfokus juga kepada fenomena-fenomena partikular yang dituangkan oleh pengarang teks dengan hasil kesimpulan bahwa analisis wacana adalah pendekatan yang menggali mengenai pengungkapan suatu value atau nilai yang berkembang dalam pemikiran pembuat teks sebagai upaya untuk menginformasikan serta memberikan pengetahuan yang bersifat prinsipil serta eksplisit terkait dengan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling sebagai hasil studi dari analisis isi buku Dr. Muhammad Utsman Najati.

c. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pokok bahasan utama penelitian ini terkait dengan fenomena yang terjadi pada situasi sosial tertentu, yang dijabarkan secara deskriptif. Penelitian yang hendak akan dilakukan yakni berupa suatu analisis isi (content analysis) pada sebuah buku yang akan membahas mengenai analisis terhadap isi buku karya Dr. Muhammad Utsman Najati yang akan menghasilkan sebuah produk pemikiran terkait dengan nilai spiritual dalam konteks bimbingan konseling menurut tinjauan Islam terkhusus kepada hadits Nabi Saw.

2) Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber utama yaitu berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini yaitu merupakan dokumen asli yang mencakup segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dikumpulkan langsung oleh peneliti serta memberikan informasi kepada peneliti. Data primer yang dimaksud bersumber dari buku hasil karya yang ditulis oleh Dr. Muhammad Utsman Najati yang berjudul “Psikologi Nabi”

b. Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung selain referensi utama yang merupakan data yang telah diolah terlebih dahulu oleh penulis, untuk kemudian digunakan sebagai tambahan informasi. Sumber data sekunder diantaranya yaitu, buku, jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

d. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif yang secara fundamental unit analisis sangat berhubungan dengan proses penetapan maksud yang dikehendaki dalam kasus penelitian.

Dalam penelitian ini yang berjudul “Aplikasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Terhadap Ide Pemikiran Dr.

Muhammad Utsman Najati) dengan demikian unit analisis yang digunakan yaitu mengenai analisis terhadap isi buku psikologi nabi karya Dr. Muhammad Utsman Najati terkait dengan nilai spiritual yang terdapat dalam karyanya yang berhubungan dengan bimbingan konseling dalam pandangan hadist nabi Muhammad Saw.

e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua Teknik yakni analisis teks dan studi Pustaka.

1. Analisis Teks

Analisis teks yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis teks teori Van Dijk yaitu merupakan suatu rangkaian analisis teks, sehingga objek yang hendak diteliti yaitu struktur dari teks mengenai kosakata, kalimat, proposisi maupun paragraf dengan tujuan untuk menjelaskan dan memaknai sebuah teks. Setiap teks mengandung unsur-unsur yang membentuk teks secara umum dan masih bersifat global serta koheren sehingga akan menimbulkan suatu pemaknaan tertentu.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dari literatur-literatur yang telah ditelaah terlebih dahulu kemudian digunakan sebagai tambahan informasi. Dalam Teknik studi pustaka ini peneliti akan mendapatkan data-data yang terkait sehingga akan diperoleh suatu

pemahaman dan proses internalisasi makna dari berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan wacana kritis model Teun A Van Dijk yang disingkat sebagai AWK, yang merupakan kajian analisis wacana yang memfokuskan studinya pada eksplanasi hubungan dialektis antara Bahasa/praksis linguistic, teks/praksis wacana, dan budaya/praksis sosial (Arief, 2006).

Menurut Erianto (Eriyanto, 2002), teori analisis menggunakan model teori A Van Dijk adalah model sering dipergunakan. Hal ini dimungkinkan karena Van Dijk mengkolaborasikan berbagai elemen wacana yang dapat dipergunakan secara praktis. Analisis wacana kritis teori A. Van Dijk ini dikenal sebagai “Kognisi Sosial” dikarenakan penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis terhadap teks semata, akan tetapi teks hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati dengan memperhatikan pula terhadap suatu teks yang diproduksi agar diperoleh suatu pemahaman terhadap teks.

Model kerja van Dijk melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing saling mendukung. Van Dijk membaginya menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Struktur makro; yaitu merupakan pemaknaan secara makna global yang terdapat dalam suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks.
2. Superstruktur; merupakan kerangka dalam suatu teks tentang bagaimana struktur dan elemen itu disusun dalam sehingga membentuk suatu teks secara utuh.
3. Struktur mikro; yaitu makna wacana yang terdapat di dalam suatu teks yang ditelaah dengan cara menganalisa kata, kalimat serta proposisi kalimat yang digunakan.

Dengan demikian penggunaan model AWK dalam teknis analisis data akan mengungkapkan mengenai berbagai unsur didalam teks sehingga akan menghasilkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.